



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD INPRES LOPANA

Marien Pinontoan¹, Claudia Pangemanan^{2*}, Yulmi Mottoh³

Universitas Negeri Manado, Indonesia

marienpinontoan@unima.ac.id¹, Claudia.pangemanan16@gmail.com^{2*},

yulmimottoh@unima.ac.id³

INFO ARTIKEL

Diterima : 12-04-2023

Direvisi : 17-04-2023

Disetujui : 19-04-2023

Kata kunci: Penerapan Model Pembelajaran; Berbasis Masalah; Hasil Belajar Siswa.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS Materi Kenampakan Alam di Kelas IV SD Inpres Lopana. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Lopana yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. teknik pengolahan data melalui rumus persentase. Hasil yang dicapai pada siklus I adalah 64 % dan siklus II telah mencapai hasil 96 %. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lopana. Bertolak dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Keywords: *Application of Learning Model; Problem Based; Student Learning Outcomes.*

The purpose of this study aims to improve student learning outcomes in social studies learning on natural appearance material in Class IV SD Inpres Lopana. This study uses a class action research design (PTK) using four stages namely planning, implementation of action, observation and reflection. The research subjects were fourth grade students of SD Inpres Lopana which amounted to 20 people. Data collection techniques through tests and observations. data processing techniques through the percentage formula. The results achieved in cycle I are 64% and cycle II has achieved results of 96%. The application of problem-based learning models in learning social studies about natural appearances can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Inpres Lopana. Starting from the results of this study, it is expected that teachers can use a variety of learning models to better motivate students in learning so as to improve and improve student learning outcomes.

*Author: Claudia Pangemanan

Email : Claudia.pangemanan16@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang meningkatkan kemampuan pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, kebudayaan berbangsa dan bernegara (Pristiwanti et al., 2022). Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ([Supardi](#), 2015).

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitas pada siswa ([Marwiyati](#), 2021). Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas IV SD Inpres Lopana, menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran IPS antara lain guru mata pelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Pelajaran IPS juga masih dianggap mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar peserta didik SD. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Lopana masih mengandalkan bahan mengajar dari buku paket pelajaran IPS yang tersedia, guru belum kreatif mengelola pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di dapat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Nilai Kriteria Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SD Inpres Lopana adalah 75. Dari seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa, ada 7 siswa yang tuntas atau sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 13 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (peserta didik) ([Sulfemi](#), 2018). Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan hasil belajarnya efektif dan dapat mencapai KKM adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Kristin & Rahayu, 2016). Model Pembelajaran berbasis masalah. Penulis memilih model pembelajaran ini karena sangat mendukung perubahan pola berpikir siswa.

Pada model ini juga guru tidak terlalu banyak memberikan arahan akan tetapi lebih banyak menekan terhadap keaktifan berpikir siswa. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini, di harapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang yang ada penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Lopana”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Kenampakan Alam di Kelas IV SD Inpres Lopana?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Bagaimana Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS Materi Kenampakan Alam di Kelas IV SD Inpres Lopana?

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran ([Sudrajat, 2008](#)). Guru juga kurang memanfaatkan metode pembelajaran, dan media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran agar tingkat pencapaian kompetensi dasar dapat maksimal. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari negara berkembang, karena siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung yang sudah disiapkan guru yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Pengertian masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan ([Zunidar, 2019](#)). Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, materi pelajaran atau topik tidak hanya terbatas dari materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku ([Panggabean et al., 2021](#)).

Tiga ciri utama dari metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) Menurut Konsep dan Strategi Pembelajaran ([Panggabean et al., 2021](#)) sebagai berikut: Rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (PBM), terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan menyimpulkan.

Kelebihan pembelajaran berbasis masalah menurut ([Ponidi et al.](#), 2021) adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 9) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kekurangan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (PBM) membutuhkan waktu yang lama.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

- 1) Orientasi siswa pada masalah
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.
- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

B. Hasil Belajar

Hasil Belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

([Maâ](#), 2018) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah

yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahui, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Makruf, 2022). IPS merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Hurri & Widiyanto, 2018).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Ghasya, 2017).

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Manusia, tempat, dan lingkungan, waktu, berkelanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, IPS SD sebagai Pendidikan Global (global education). Seperti : mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, peradaban, terbukanya komunikasi, dan transportasi antar bangsa di dunia (Marhayani, 2018).

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Sarlin & Mursid, 2020). Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Harsanti, 2016).

Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan serta agar pemerintah mengusahakan penyelenggaraan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan undang-undang.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran.

Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik (Tombokan, 2022). Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa.

Guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran dan merancang program serta strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukannya menjadi pembelajaran yang menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa.

D. Kenampakan Alam

Kenampakan alam merupakan bentuk muka bumi. kenampakan alam disebut juga dengan istilah bentang alam. setiap daerah mempunyai kenampakan alam yang berbeda-beda. ada yang datar, ada yang berbukitbukit, ada daerah yang tertutup dan ada pula yang digenangi oleh air.

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Aqib, 2006: 30- 31. Penelitian Tindakan Kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalamannya dapat diakses oleh guru lain. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran, yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah dan mengkaji berbagai kelebihan dan kekurangan. Pada pembelajaran ditahap berikutnya diharapkan terjadi perubahan ke arah perbaikan yang terus meningkat.

B. Prosedur Penelitian

1) Perencanaan

Tahap ini penelitian diawali dengan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah. Tahap ini dilakukan setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan yang perlu dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- a) Penyusunan RPP
- b) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran, penyusunan lembaran masalah/lembaran kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Mempersiapkan instrument penilaian
- d) Membuat lembaran observasi

2) Pelaksanaan / Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam melaksanakan penelitian guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran berbasis masalah dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- Tahap 1 : Orientasi Siswa Pada Masalah
- Tahap 2 : Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar
- Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- Tahap 4 : Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya
- Tahap 5 : Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

3) Observasi

Pada tahap ini, aktivitas yang di lakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini di lakukan untuk mengetahui aktivitas siswa. Kegiatan ini mencakup seluruh aktivitas siswa dan guru (peneliti).

4) Refleksi

Pada tahap ini di lakukan analisis data yang di peroleh. Hasil analisis data dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ini di capai. Refleksi di maksud sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang di hasilkan, kenapa hal itu terjadi dan yang perlu di lakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi aspek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Lopana dengan jumlah siswa adalah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas

2) Cara Pengumpulan Data

- a) Data tentang situasi proses pembelajaran diperoleh melalui observasi.
- b) Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan perhitungan peresentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa yang dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar.

Hasil Dan Pembahasan

1) Siklus 1

Hasil dari pembelajaran IPS tentang kenampakan alam yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang diketik dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

**Perolehan Skor Partisipasi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar
Siklus1**

NO	Nama Siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1	Iva	10	15	20	-	30	75
2	Ivb	10	-	-	-	30	40
3	Ivc	10	15	-	25	30	80
4	Ivd	10	15	20	-	30	75
5	Ive	-	15	20	25	-	60
6	Ivf	10	15	20	25	-	70
7	Ivg	10	15	20	-	30	75
8	Ivh	10	15	-	25	30	80
9	Ivi	10	15	-	25	30	80
10	Ivj	10	15	20	-	-	45
11	Ivk	10	15	-	25	30	80
12	Ivl	10	15	20	-	-	45
13	Ivm	10	15	20	-	30	75
14	Ivn	10		-	-	30	40
15	Ivo	-	-	20	25	30	75
16	Ivp	10	-	-	-	30	40
17	Ivq	10	15	20	-	30	75
18	Ivr	10	15	20	-	-	45
19	Ivs	10	15	20	-	30	75
20	Ivt	10	15	-	25	-	50
Jumlah						1280	

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Dimana : KB = Ketuntasan belajar.

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total.

Jadi pencapaian hasil belajar siswa melalui tes pada siklus 1 yaitu 64 % belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Hal

ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

2) Siklus 2

Hasil pembelajaran IPS tentang kenampakan alam yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah tugas akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang diketik dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dan hasilnya seperti pada tabel berikut:

N0	Nama Siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1	Iva	10	15	20	25	30	100
2	Ivb	10	15	20	-	30	75
3	Ivc	10	15	20	25	30	100
4	Ivd	10	15	20	25	30	100
5	Ive	10	15	20	25	30	100
6	Ivf	10	15	20	25	30	100
7	Ivg	10	15	20	25	30	100
8	Ivh	10	15	20	25	30	100
9	Ivi	10	15	20	25	30	100
10	Ivj	10	15	20	25	30	100
11	Ivk	10	15	20	25	30	100
12	Ivl	10	15	20	25	30	100
13	Ivm	10	15	20	25	30	100
14	Ivn	10	-	20	25	30	85
15	Ivo	10	15	20	25	30	100
16	Ivp	10	15	-	25	30	80

17	Ivq	10	15	20	25	30	100
18	Ivr	10	15	20	25	30	100
19	Ivs	10	15	20	25	30	100
20	Ivt	10	15	-	25	30	80
Jumlah							1920

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Dimana : KB = Ketuntasan belajar.

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa.

Tt = Jumlah skor total.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Jadi pencapaian belajar pada siklus II yaitu 96 %. Pada hasil siklus II ini penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai $\geq 75\%$. Maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II, karena dinyatakan sudah berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Lopana pada mata pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari Hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 64% meningkat pada siklus II dengan hasil penelitian mencapai 96%.

Bibliografi

- Ghasya, D. A. V. (2017). Keterkaitan penerapan metode pembelajaran Montessori untuk mencapai kompetensi dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(1), 112–125.
- Harsanti, A. G. (2016). Integrasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02).
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 12–23.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Makruf, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pola dan Bentuk–Bentuk Muka Bumi dengan Metode Out Door pada Siswa Kelas IX.. A SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2020/2021”. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1).
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Dan Sains*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Marwiyati, S. (2021). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 135–149.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ponidi, N. A. K. D., Trisnawati, D. P., Erliza Septia Nagara, M. K., Dwi Puastuti, W. A., & Leni Anggraeni, B. H. S. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Penerbit Adab.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sarlin, M., & Mursid, K. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 1(1), 1–13.

Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)).

Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ips. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 151–158.

Supardi, U. S. (2015). Arah pendidikan di Indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.92>

Tombokan, S. S. N. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Pembentukan Kompetensi Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri Se Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 24–32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7321223>

Zunidar, Z. (2019). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *ITTIHAD*, 3(1).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).